

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan satu proses penemuan. Pendidikan IPA juga diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk Inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru mesti mengondisikan siswa secara langsung untuk mengalami sendiri proses ilmiah seperti pengamatan, penyelidikan, penelitian, membandingkan, mendiskusikan, menyimpulkan dan sebagainya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi saran akhir, dalam makna yang cukup luas yaitu perubahan perilaku meliputi pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan yang diaktualisasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran agar dapat berjalan dan mendapatkan hasil secara maksimal, pembelajaran harus memosisikan siswa sebagai subjek pembelajar yang aktif. Tuntutan PP on. 19 tahun 2005 berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Hal ini harus diaktualisasikan oleh guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran. Namun didasari data awal yang didapatkan dari hasil observasi

yang menunjukkan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu terlihat sebagian siswa yang lamban dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar siswa belum memiliki sikap percaya diri sehingga guru terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran masih rendah, para siswa cenderung hanya duduk diam dan mendengarkan dan hanya sedikit memberikan respons yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penerapan metode yang digunakan guru belum terlihat memberikan pengalaman belajar pada siswa. Guru masih kurang maksimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memfasilitasi keterampilan proses siswa. Akibatnya kecenderungan ini menjadi kendala terhadap hasil belajar yang belum bisa mencapai KKM yaitu sebesar 7,5.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu berupa nilai ulangan harian (semester II tahun ajaran 2015/2016) dengan rata-rata nilai yaitu 5,5. Dari 44 orang siswa kelas VA, hanya 14 orang siswa yang nilainya mencapai KKM. Jika di persenkan maka hasil belajar siswa kelas VA masih tergolong sangat rendah yaitu hanya mencapai 31,8%. jika dilihat dengan standar KKM nya, maka kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa tersebut dinyatakan belum berhasil. fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian dan dicari penyebab serta segera diatasi. Upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena terkait erat dengan peningkatan hasil belajar. Perhatian siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh menarik tidaknya proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka pembelajaran harus dirancang secara kreatif yang memungkinkan terjadinya aktivitas siswa dalam belajar dan guru mengarahkan kegiatan sehingga tercapai pembelajaran yang bermakna dan mencapai hasil yang tinggi sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan masalah atau penyebab yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPA di sekolah dasar yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri (Inquiry). Dalam menetapkan metode Inkuiri melalui langkah-langkah:

1. Refleksi dari hasil pengamatan penulis terhadap pembelajaran yang dilakukan guru yang masih bersifat konvensional dan hanya berorientasi pada hasil bukan proses.
2. Melalui kolaborasi bersama guru kelas VA untuk dilakukan penelitian menggunakan metode Inkuiri sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Metode Inkuiri merupakan satu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dilatar belakang tersebut penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Metode Inkuiri Dalam Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan kedalam masalah umum dan masalah khusus sebagai berikut:

### **1. Masalah Umum**

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimanakah Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VA Pada Pembelajaran IPA?

### **2. Masalah Khusus**

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas VA?
- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas VA?

- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas VA dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode Inkuiri?

### **C. Tujuan PTK**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Untuk lebih memperjelas tujuan yang dimaksud, terdapat tujuan secara khusus yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VA.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VA.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VA dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode Inkuiri.

### **D. Manfaat PTK**

Penelitian tindakan kelas ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah yang merupakan tempat penelitian itu sendiri. Adapun manfaat penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Membuat siswa menjadi aktif dan semangat dalam belajar IPA.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah.
- d. Siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa.

#### **2. Bagi Guru**

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA

- b. Guru menjadi kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam mengajar
- d. Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada siswa terutama saat pembelajaran sedang berlangsung.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran IPA
- b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru

### **4. Bagi Peneliti Berikutnya**

Manfaat penulisan bagi peneliti yang akan datang atau peneliti berikutnya jika ingin meneliti lebih jauh mengenai persoalan/ permasalahan yang sama yaitu dapat menggunakan landasan teori yang ada di dalam laporan penelitian ini untuk lebih mengembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti berikutnya.